

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DATA, DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaporkan paparan data, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan profil MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

1. Profil MI Lughatul Islamiyah

Nama Madrasah	: MI. Lughatul Islamiyah
Nomor Statistik Madrasah	: 111235290362
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Sumenep
Kecamatan	: Batang-Batang
Desa/ Kelurahan	: Legung Timur
Jalan	: Dusun Legung RT. 005/RW. 002
Kode Pos	: 69473
Telepon/Hp	: 082301650529
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B
Penerbit SK ditandatangani	: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANS/M)
Tahun Berdiri	: 1984
Kegiatan Belajar Mengajar	: 07.30 – 12.00
Bangunan Madrasah	: Milik sendiri
Lokasi sekolah	: Legung Timur

Terletak pada lintasan : Desa

Predikat Sekolah : Terdaftar – Diakui-Terakreditasi C dan Terakreditasi B

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MI Lughatul Islamiyah

Terwujudnya sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Agama Islam dengan situasi dan kondisi yang kondusif untuk menciptakan dan mengembangkan segenap sumber daya insani yang ada sehingga dapat mencapai kualitas unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi MI Lughatul Islamiyah

- 1) Menciptakan lingkungan bersih, asri, nyaman dan agamis.
- 2) Meningkatkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berorientasi pada *Student Active Learning* (Belajar Siswa Aktif).
- 3) Mengupayakan ketersediaan kurikulum madrasah dengan berciri khas Islam.
- 4) Meningkatkan daya guna dan hasil guna pendidikan pada madrasah.
- 5) Meningkatkan disiplin keilmuan untuk mencapai kualitas dan prestasi yang unggul.
- 6) Menghasilkan lulusan (*output*) yang handal.

3. Tujuan MI Lughatul Islamiyah

MI Lughatul Islamiyah memiliki tujuan untuk mencapai visi dan misi tersebut, diantaranya:

- 1) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada madrasah yang favorit.
- 2) Tercapainya Mutu Pendidikan yang berkualitas terukur secara nasional.
- 3) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat.
- 4) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.

4. Data Guru & Siswa

Adapun data Guru di MI Lughatul Islamiyah dan data Siswa kelas IV, yakni diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Data Guru MI Lughatul Islamiyah Tahun Ajaran 2019/2020

**DATA GURU MI LUGHATUL ISLAMIYAH
LEGUNG TIMUR BATANG BATANG SUMENEP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No.	Nama	NUPTK	Jenis Kelamin
1.	ENDAR FUDNI, S.Pd.I	0437750651200012	Laki-laki
2.	MOHAMMAD AMIR, A.Ma	9148740643200013	Laki-laki
3.	AHMAD TAHIR, S.Pd.I	5642757660200002	Laki-laki
4.	HASIDAH, S.Ag	1937754656300032	Perempuan
5.	HASAN, S.Sos.I	2753756657200012	Laki-laki
6.	RIZKIYAH, A.Ma	6259750653300003	Perempuan
7.	NAILIYAH, S.Pd.I	9343756657300003	Perempuan
8.	TOLAK RISNA, S.Pd.I	2448758660300012	Perempuan
9.	HOYYIMA, S.Pd.I	7859758659300032	Perempuan
10.	NAHRAWI, S.Pd.I	2646763666200002	Laki-laki

b. Data Siswa Kelas IV MI Lughatul Islamiyah Tahun Ajaran 2020/2021

DATA SISWA KELAS IV MI LUGHATUL ISLAMIYAH

LEGUNG TIMUR BATANG BATANG SUMENEP

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No.	Nama Siswa	Tingkat/ Kelas
1	A. Ifaduddin Mubarak	IV
2	A. Layliyyus Sya'bani	IV
3	Alfian	IV
4	Ariqoh Nugraha	IV
5	Audi Zalva An Naura	IV
6	Danish Aidil Fatan	IV
7	Diana Fika Putri	IV
8	Dinda Nazilatul Alfi Zahro	IV
9	Feliyana	IV
10	Feliyawati	IV
11	Muslih Alif	IV
12	Nafsul Mutmainnah	IV
13	Nibras Arrayyan	IV
14	Nur Alviana Kamalin	IV
15	Renata Intan Alifi	IV
16	Salman Alfarisyi	IV
17	Sela Anugra	IV

18	Sila Aprilia	IV
19	Syairozi Adil Madiarfa	IV
20	Virgin Dara Figani	IV

Siswa dan siswi kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep merupakan siswa dan siswi yang mempunyai perbedaan individual bagi peserta didik, baik aspek biologis, psikologis maupun intelektualnya, dengan arti-an siswa dan siswi mempunyai latar belakang yang berbeda. sehingga hal tersebut perlu diketahui oleh guru, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada karakteristik maupun motivasi peserta didik. Setiap anak didik memiliki minat yang berbeda terhadap mata pelajaran tertentu, sehingga perhatian gurulah yang mampu mengajak setiap siswa dan siswi untuk lebih kondusif di dalam kelas.

Siswa dan siswi kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep dapat dikategorikan dalam 2 jenis karakter peserta didik. Pertama sebagian peserta didik ada yang memiliki minat untuk mengikuti pelajaran secara aktif di dalam kelas. Kedua, sebagian peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas secara aktif. Mereka masih termasuk pada masa anak-anak, mereka nampaknya lebih senang dengan masa bermain dari pada mengikuti pelajaran yang lebih aktif di dalam kelas.

Oleh sebab itu, guru perlu berusaha untuk mampu mengajak peserta didik di kelas IV MI untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara aktif di dalam kelas dengan menggunakan metode inovatif pada saat ini. Sehingga anak-anak menjadi senang untuk mengikuti pelajaran, agar peserta didik mendapatkan

wawasan pengetahuan dan implementasinya dari bimbingan arahan dari dewan guru untuk mengantisipasi proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

Dalam hal proses pembelajaran, siswa dan siswi di kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Memiliki semangat dan motivasi serta minat dan bakat yang berbeda untuk belajar, sehingga hal itu menyebabkan adanya siswa yang masih sulit untuk memahami pelajaran. Oleh sebab itu, siswa dan siswi masih membutuhkan pemahaman luasakan didikan terkait pentingnya ilmu pengetahuan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini juga, dapat mempermudah seorang guru untuk memilih metode yang paling disenangi oleh siswa dan siswi dalam proses belajar mengajar, dewan guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih terampil dalam proses belajar mengajar.

A. Paparan Data

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan tentang paparan data, setelah kajian teoritis yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Paparan data merupakan penggambaran atau uraian dari data yang diperoleh peneliti dilapangan yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang ada, secara deskriptif sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Dalam Menggunakan Metode Inovatif Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Keterampilan guru dan metode inovatif merupakan proses pembelajaran yang harus diterapkan secara bersamaan. Dalam arti-an keterampilan guru dan

metode inovatif tidak hanya diterapkan salah satunya, akan tetapi harus diterapkan secara bersamaan. Agar proses belajar mengajar luas penuh motivasi dan menyenangkan untuk peserta didik. Keterampilan guru itu sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang didapat dari berbagai latihan yang terprogram untuk memahami, menghayati dan melaksanakan dalam proses pembelajaran, optimalisasi terhadap keterampilan mengajar memungkinkan guru mampu mengelola kelas menjadi lebih efektif.

Sedangkan pada metode inovatif ialah suatu cara yang baru untuk menghantarkan ataupun menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik dengan cara adanya peraturan tempat duduk untuk belajar kelompok di dalam kelas dengan mapel PAI. Dengan demikian siswa dapat belajar secara aktif dalam kelompok masing-masing agar tercapailah suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pembelajaran tidak monoton akan tetapi lebih menantang kepada siswa dan siswi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar siswa dalam menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI kelas IV MI lughatul islamiyah desa legung timur kecamatan batang-batang kabupaten sumenep. Peneliti memperoleh wawancara dengan guru mata pelajaran PAI. Dengan demikian guru harus memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar, dengan pedoman RPP tersebut sehingga pada proses belajar mengajar dalam menggunakan metode inovatif dan keterampilan mengajar guru dapat terlaksanakan dengan baik. Delapan keterampilan mengajar yang diterapkan oleh guru di kelas IV MI lughatul islamiyah. Yaitu dapat terlaksanakan

(1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan mengelola kelas (6) keterampilan mengadakan variasi (7) keterampilan mengajar perorangan, (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Dengan adanya paparan Covid 19 saat ini dimana guru perlu mengikuti protokol kesehatan yang telah ada. Sesuai dengan pernyataan guru PAI di kelas IV MI Lughatul Islamiyah dari Bpk. Ahmad Tahir, S.Pd.I berikut wawancaranya:

“Saya selaku Guru PAI, khususnya dimata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.Saya sebagai guru harus mampu menerapkan keterampilan guru selama mengajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, saya harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan menjadi pedoman buku saya selama melaksanakan belajar mengajar siswa sehingga nantinya saya sudah siap untuk menerapkan profesional sebagai guru. Sebelum memasuki pembelajaran biasanya saya memberikan keterampilan membuka pelajaran dengan diisi intruksi untuk membaca do’a bersama-sama setelah itu saya langsung memberikan motivasi kepada siswa tentang pendidikan agama islam dan juga tentang menjaga kesehatan selama paparan covid saat ini, ternyata selama pembelajaran berlangsung siswa membutuhkan keterampilan mengelola kelas dari guru seperti adanya tatanan bangku tidak dibentuk bundaran selama kegiatan diskusi akan tetapi bangku dibentuk dengan adanya satu bangku ada dua kursi atau paling banyak tiga kursi untuk tetap mematuhi protokol kesehatan selama belajar secara langsung di sekolah. Saat itu lah saya harus mampu untuk mengelola kelas menjadi baik atau bisa diatur kembali dengan diselingi adanya keterampilan guru dalam bervariasi sehingga saya dapat menciptakan reformen yang menarik. Saya harus bisa memberikan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil agar kegiatan diskusi dapat berjalan sesuai yang saya harapkan, ketika salah satu siswa ada yang kurang berani untuk mengikuti diskusi selama pelajaran di dalam kelas saya harus mampu memberikan keterampilan penguatan untuk siswa di dalam kelas. jika ada siswa yang belum bisa untuk menjawab pertanyaan dari saya maka saya memberi keterampilan menjelaskan diselingi dengan keterampilan bertanya karena setiap siswa masih butuh bimbingan baik dari guru maupun dari orang tua. Untuk mengakhiri pertemuan keterampilan menutup pelajaran di isi dengan memberikan penghargaan pada kelompok yang sudah memaparkan materi di dalam kelas dan itupun dengan memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi/wacana yang dibahas pada saat itu”.¹

¹Wawancara dengan bapak Ahmad Tahir, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam kelas IV MI Lughatul Islamiyah, (18 september 2020, pukul 10.00 WIB) di dalam kelas

Sedangkan Ibu, Nailiyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI kelas IV di MI Lughatul Islamiyah beliau juga menyatakan kepada peneliti, sebagai berikut

“Saya selaku Guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Lughatul Islamiyah keterampilan guru sangatlah penting untuk dilaksanakan selama proses belajar mengajar di dalam kelas, untuk dapat mengatur proses belajar mengajar saya sendiri terlebih dahulu mempersiapkan RPP, sehingga dengan menggunakan metode inovatif saat ini saya selaku guru harus bisa menerapkannya apa lagi pada pelajaran PAI agar metode yang saya pakai tidak lain hanya metode ceramah. Karena hal tersebut membuat pembelajaran kurang bervariasi yang artinya monoton. Dengan demikian, saya tidak bisa terlepas dari keterampilan membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk belajar. Keterampilan mengelola kelas dengan adanya diskusi seperti mengatur tempat duduk dengan tidak menggunakan bundaran karna adanya Covid 19 pada tahun ini dan juga adanya keterampilan menjelaskan materi adalah tugas seorang guru dalam mengajar peserta didik dan juga siswa agar lebih memahami materi yang telah didiskusikan berkelompok. Saya sendiri harus mampu untuk menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sehingga diskusi menjadi lebih bergairah di dalam kelas. Ketika siswa tidak ada yang mau menjawab ataupun bertanya ketika diskusi maka keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dari guru menjadi alternatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang artinya siswa masih butuh bimbingan dari guru tentang topik masalah pada mata pelajarannya dan untuk keterampilan menutup pelajaran saya isi dengan memberikan motivasi dan saran bagi kelompok yang sudah maju agar mereka dapat memperbaiki kekurangannya.”²

Pernyataan tersebut lebih diperkuat oleh pernyataan dengan Ibu Hasidah, S.

Ag selaku guru PAI Kelas IV di MI Lughatul Islamiyah beliau menyatakan:

“Saya selaku Guru mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Ahlaq yang memegang dua mata pelajaran yang khususnya untuk PAI. Saya perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sistematis, sehingga saya dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Saya sendiri harus memahami setiap kesulitan siswa, selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian sebelum pembelajaran dimulai saya harus membeikan keterampilan membuka pelajaran dengan memberikan motivasi belajar untuk saat ini dan setelah itu saya harus menerapkan keterampilan menjelaskan untuk memasuki inti pelajaran agar siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya metode inovatif saat ini saya dapat menerapkannya yaitu belajar kooperatif atau belajar kelompok agar siswa dapat termotivasi untuk belajar dari teman kelompoknya dan saya juga memberikan keterampilan

²Wawancara dengan ibu Nailiyah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Lughatul Islamiyah, (19 september 2020, pukul 09:30 WIB) di dalam kelas

mengelola kelas dengan adanya tatanan bangku yang tidak dibentuk bundaran akan tetapi dibentuk secara normal karna adanya Covid 19 saat ini. Pada akhirnya untuk metode yang digunakan guru tidak hanyalah metode ceramah. Meskipun demikian anak-anak perlu dikondisikan atau bimbingan karna setiap siswa dan siswi mempunyai karakter yang berbeda-beda tidak semua siswa langsung berani untuk maju kedepan atau pun mengungkapkan kesalahan temannya secara lisan. Maka disitulah peran guru untuk memberikan keterampilan memberi penguatan kepada siswa agar siswa mampu untuk mengubah kemaluannya menjadi berani. Diakhir pembelajaran keterampilan menutup pelajaran saya memberikan penghargaan pada siswa yang sudah berani untuk bertanya ataupun menjawab Dengan demikian pembelajaran dapat berjalan sesuai yang telah ditetapkan oleh saya sendiri di RPP nya”.³

Hal tersebut lebih di pertegas lagi oleh kepala sekolah Bapak Endar Fudni,

S.Pd.I di MI Lughatul Islamiyah beliau menyatakan:

“untuk proses belajar mengajar siswa selama melaksanakan keterampilan guru dan metode inovatif sudah berjalan dengan baik meskipun di dalam kelas guru merasa kesulitan akan tetapi guru dapat membimbing siswa agar lebih bisa diatur dan memberikan penjelasan mengenai wacana/materi yang kurang dipahami oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan guru pun telah diwajibkan dari saya sendiri sebagai kepala sekolah untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar siswa di dalam. Sehingga untuk guru mata pelajaran masing-masing sudah mempunyai pedomannya dalam mengajar. Sedangkan Pada keterampilan dengan menggunakan metode inovatif guru sudah maksimal dalam menggunakan metode inovatif itu sendiri dan untuk guru PAI sudah sikap tanggap dalam menghadapi setiap keluhan siswa. Seperti halnya anak-anak berdiskusi bersama teman-temannya untuk menemukan pemahaman atau penguasaan dari wacana atau materi yang didiskusikan dan guru mapel PAI juga memberikan penghargaan maupun kritikan bagi siswa di dalam kelas agar dapat memperbaiki kekurangannya dengan demikian dalam proses belajar guru dan siswa akan berjalan lancar dan kondusif dan tak lupa pula guru maata pelajaran PAI tetap memberikan pengeringatan menjaga kesehatan agar tidak terpapar covid yang terjadi saat ini”.⁴

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI dan kepala

sekolah, peneliti juga mewawancarai siswi dengan nama Virgin Dara Figani kelas

IV MI Lughatul Islamiyah berit kutipan wawancaranya:

³Wawancara dengan ibu Hasidah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Lughatul Islamiyah, (22 september 2020, pukul 11:00 WIB) di ruang guru

⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Lughatul Islamiyah bapak Endar Fudni, S.Pd.I (23 september 2020 pukul 11:20 WIB) di ruang kepala sekolah

“Selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI siswa dan siswi di dalam kelas dapat belajar dengan baik seperti halnya memberi motivasi tentang belajar. Guru membuat saya dan teman-teman lebih nyaman dalam mengikuti aktivitas belajar. Guru terus membimbing diskusi atau kelompok belajar di dalam kelas dan guru juga membimbing siswa untuk tidak ramai selama kegiatan diskusi baik. Dengan adanya metode inovatif saat ini siswa dapat melaksanakan diskusi secara bergantian di dalam kelas dan juga ada pertanyaan dari teman-teman yang lain yang telah ditunjuk oleh ibu guru untuk bertanya. Bapak dan ibu guru selalu memberi penguatan pada kami ketika kami takut untuk mengikuti diskusi dan diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan dan saran untuk anak-anak di dalam kelas baik”.⁵

Ditegaskan pula oleh siswa dengan nama Nibras Arrayyan kelas IV MI

Lughatul Islamiyah berikut pernyataannya:

“Kalau untuk mapel PAI ibu atau bapak guru pasti membuat pembelajaran tidak monoton yang artinya tidak selalu metode ceramah saja baik. Akan tetapi guru lebih menggunakan metode belajar kelompok baik. Sehingga siswa lebih senang untuk mengikuti aktivitas belajar. Kadang ada teman-teman yang masih malu untuk mengikuti diskusi sehingga gurulah yang memberikan bimbingan untuk mengikuti diskusi bersama teman di kelas dan guru memberikan penghargaan dan kritikan mengenai kekurangan selama diskusi.”⁶

Dari hasil wawancara ketiga di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru sangatlah penting untuk diterapkan di dalam kelas agar suasana belajar mengajar lebih termotivasi dari belajar kelompok untuk para peserta didik. Begitu pula dengan metode inovatif yang diterapkan pada mata pelajaran PAI sangatlah mendukung karena guru tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi juga belajar kelompok di dalam kelas pada mata pelajaran PAI di kelas IV MI Lughatul Islamiyah. Apa bila guru tidak menerapkan keterampilan mengajar dan metode inovatif secara bersamaan maka pembelajaran akan monoton dan

⁵Wawancara dengan siswi kelas IV MI Lughatul Islamiyah atas nama Vigin Dara Figani, (21september 2020 pukul 09:30 WIB) di luar kelas

⁶Wawancara dengan siswa kelas IV MI Lughatul Islamiyah atas nama Nibras Arrayyan, (21september 09:00m2020 pukul 10:00 WIB) di luar kelas

membuat para siswa dan siswi merasa bosan untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas. Sehingga pelajaran tidak akan berjalan secara kondusif.

Beberapa hasil Dokumentasi yang dapat peneliti paparkan adalah suatu keadaan saat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI serta salah satu siswa kelas IV MI Lughatul Islamiyah dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai permasalahan terkait bagaimana penggunaan metode inovatif (*cooperative scrip*) pada mata pelajaran PAI yang sedang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, Sebagaimana yang telah peneliti dokumentasikan dalam lampiran-lampiran.

Berdasarkan hasil observasi bagaimana keterampilan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inovatif seperti yang peneliti amati pada saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada bapak Ahmad Tahir.S.Pd.I yang peneliti lihat pada dimana guru memberikan reformen yang menarik selama aktivitas belajar dengan adanya keterampilan membuka menutup pelajaran yang menarik untuk murid, keterampilan mengelola kelas dari guru seperti adanya tatanan bangku tidak dibentuk bundaran selama kegiatan diskusi akan tetapi bangku dibentuk dengan adanya satu bangku ada dua kursi atau paling banyak tiga kursi untuk tetap mematuhi protokol kesehatan selama belajar secara langsung di sekolah. Guru memberikan aktivitas belajar yang menarik untuk siswa di dalam kelas dengan adanya keterampilan menjelaskan dan bertanya untuk menjadikan pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan murid untuk mendapatkan pemahamannya dalam belajar, guru memberikan keterampilan penguatan agar para murid dapat dilatih kedisiplinannya selama kegiatan diskusi

berlangsung dan juga memberikan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil agar murid tetap bisa diawasi dan bagi murid yang lambat dalam memahami materi dalam kegiatan diskusi. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam aktivitas belajar. Sedangkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits ibu guru Nailiyah, S.Pd.I peneliti melihat dilapangan bahwa guru memberikan metode inovatif *cooperative Scripe* dimana guru sebelum memasuki inti kegiatan belajar guru terlebih dahulu memberikan keterampilan membuka pelajaran agar guru mampu menyampaikan motivasi untuk murid di dalam kelas, selanjutnya guru tidak terlepas untuk memberikan keterampilan mengelola kelas seperti halnya tatanan bangku yang dimana adanya satu bangku dua kursi dengan demikian murid dapat mengemukakan pendapatnya tentang materi yang telah didiskusikan oleh kelompoknya, guru juga memberikan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil agar dalam proses belajar mengajar menjadi teratur yang melibatkan kelompok siswa dalam berinteraksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai pengalaman untuk mengambil keputusan pada setiap kelompok, keterampilan bertanya dari guru menjadi alternatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa dapat terdorong untuk lebih aktif selama pembelajaran, dan keterampilan penguatan untuk memberikan umpan balik pada murid atas perbuatannya baik dengan cara mengoreksi maupun lainnya. Sehingga siswa dan siswi lebih aktif dalam aktivitas belajar dan tak lupa pula guru tetap memberikan keterampilan menutup pelajaran untuk melihat kemampuan murid dalam memahami materi yang didiskusikan sehingga pembelajaran lebih kreatif dari sebelumnya. Fiqih dan Aqidah Akhlaq ibu Hasidah, S.Ag ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan adanya

keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar seperti membuka menutup pelajaran agar dalam memasuki aktivitas belajar lebih menarik, guru juga menerapkan keterampilan menjelaskan agar guru dapat mendorong keaktifan murid dalam belajar dan untuk keterampilan mengelola kelas dengan adanya diskusi perlu diatur oleh guru seperti halnya tatanan bangku yang normal seperti biasanya yang setiap bangku ada dua kursi ataupun tiga kursi karna mengikuti protokol kesehatan. Guru mampu menarik perhatian siswa dengan memberikan keterampilan bertanya tentang materi yang dibahas dan juga keterampilan mengajar perorangan guru dapat melihat kemampuan siswa secara individual pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan pada keterampilan memberikan penguatan untuk siswa sangat perlu karna ketika murid kurang semangat dalam kegiatan belajar guru mampu menciptakan variasi yang baru pada kegiatan diskusi tersebut. Dengan demikian yang peneliti lihat dilapangan menjelaskan bahwa keterampilan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inovatif ialah adanya pembelajaran kelompok (diskusi) dengan adanya delapan keterampilan guru untuk memberikan reformen yang menarik kepada peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar lebih menarik dengan adanya keterampilan guru dalam menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI di kelas IV MI Lughatul Islamiyah.

Peneliti melihat para Guru khususnya Kepala Sekolah juga memberikan Pendidikan Agama yang sangat luas yang tidak terlepas dari budaya pesantren seperti halnya sebelum memulai proses belajar mengajar para siswa dituntut untuk mengaj bersama Surat Yasin , dan Al-Mulk terlebih dahulu. Selain itu juga diajarkan tentang yang berkaitan dengan muamalah, akhlak budi pekerti, sejarah,

dan lain-lain sebagainya. Hal itu dilakukan guna mengajak siswa untuk senantiasa mencetak kepribadian siswa yang mempunyai *akhlakul karimah*, intelektual yang tinggi dan bermoral yang baik buat bangsa dan Negara.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam proses belajar mengajar siswa dalam menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI di kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Sudah menerapkan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar siswa dengan menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI. Sehingga, pada mata pelajaran PAI di kelas IV MI siswa dan siswi dapat belajar secara giat di dalam kelas. Dengan demikian pada keterampilan gurulah siswa dapat dibimbing bagaimana seluruh siswa dan siswi menjadi berani untuk mengungkapkan pertanyaannya maupun jawabannya.

Demikian pula dengan metode inovatif yang artinya metode pembelajaran tidak hanyalah metode ceramah saja akan tetapi dengan adanya diskusi sehingga timbulah pertanyaan-pertanyaan yang menjadi topik masalah di dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian pendidikan dasar tetap perlu bimbingan dewan guru dalam proses belajar mengajar apalagi dengan adanya metode yang baru untuk kegiatan belajar mengajar. Guru juga membantu ketika siswa kurang berani untuk bertanya maka disitulah keterampilan guru untuk memberikan keterampilan membuka menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya,

⁷Hasil Observasi Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep 21 September 2020

keterampilan mengajar perorangan serta keterampilan mengelola kelas menjadi lebih kondusif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Di Hadapi Guru Dalam Menggunakan Metode Inovatif Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal terpenting yang di hadapi guru dalam menggunakan metode inovatif pada mata pembelajaran PAI, adanya *faktor pendukung* seperti halnya, media pembelajaran sudah terpenuhi di dalam kelas, interaksi sosial siswa semakin meningkat di dalam kelas, dan adanya proses belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa, sehingga tatanan bangku dalam kelas di bentuk satu bangkuk ada dua kursi dalam satu kursi ada satu siswa. sehingga ada perkembangan siswa selama mengikuti pelajaran. sedangkan *faktor penghambatnya*, adanya perbedaan karakter setiap siswa di dalam kelas, kurangnya jam pada setiap pelajaran dan kurangnya perhatian/pola didikan orang tua di rumah, hal-hal tersebut menjadi hal yang wajar dalam menggunakan metode inovatif dalam pendidikan.

Sesuai penelitian, dengan hasil wawancara bersama guru PAI Kelas IV MI Lughatul Islamiyah. Penjelasan Dengan Bapak Ahmad Tahir, S,Pd.I selaku guru PAI. beliau menyatakan:

“Selama saya menggunakan metode inovatif di kelas ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi selama pelajaran pertama *faktor pendukung* saya dapat melatih siswa cara mengungkapkan pemahamannya secara lisan di dalam kelas, dengan pengelolaan kelas. setiap siswa memiliki buku paket pelajaran juga bisa berkomunikasi yang baik antar siswa di dalam kelas. Sedangkan pada

faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar yaitu seperti halnya kurangnya jam pelajaran yang sudah tersedia dijadwal, sehingga memakai waktu yang cukup lama dalam kegiatan diskusi dan kurangnya pola asuh orang tua sehingga anak masih butuh bimbingan di dalam kelas tetapi saya dapat mengkondisikan kelas dengan adanya keterampilan guru dalam mengajar siswa”.⁸

Hal tersebut lebih dipertegas lagi dengan ungkapan ibu Nailiyah, S.Pd.I beliau menyatakan:

“Ketika pembelajaran PAI apalagi dengan menggunakan metode inovatif pasti ada faktor pendukung dan penghambat *faktor pendukung* nya ialah setiap siswa memiliki buku paket mata pelajaran PAI untuk memudahkan proses belajar di dalam kelas dan pengelolaan kelas Dan pula Adanya solidaritas siswa untuk memiliki prestasi akademik dan adanya proses belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi. Sedangkan pada *faktor penghambatnya* memakai waktu yang cukup lama dalam satu mata pelajaran, adanya siswa yang masih butuh bimbingan karna kemalasan pada diri siswa sehingga keberanian siswa masih butuh bimbingan guru akan tetapi siswa lama kelamaan akan menjadi berani ketika saya dapat melaksanakan keterampilan memberikan penguatan pada siswa di dalam kelas”.⁹

Senada dengan ungkapan Ibu Hasida, S.Ag. Selaku guru mata pelajaran PAI

Berikut pernyataannya:

“Untuk faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menggunakan metode tentu apa pun itu pasti ada. Selama pelajaran ada beberapa *faktor pendukung* di dalam kegiatan belajar dengan adanya aktivitas belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa dan juga adanya media yang sudah terpenuhi di dalam kelas. Semua Media pelajaran sudah tersedia sehingga memudahkan saya dan anak-anak untuk belajar di dalam kelas. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi dalam menggunakan metode inovatif ialah seperti adanya Memakai waktu yang cukup lama dalam satu mata pelajaran. Siswa yang kurang perhatian orang tua di rumah sehingga perlu bimbingan guru di dalam kelas sehingga saya harus memberikan keterampilan bervariasi untuk dapat mengajak semangat siswa kembali”.¹⁰

⁸Wawancara dengan bapak Ahmad Tahir, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Lughatul Islamiyah (18 september 2020 pukul 10:00 WIB) di dalam kelas

⁹Wawancara dengan ibu Nailiyah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Lughatul Islamiyah (19 september 2020, pukul 09:30 WIB) di dalam kelas

¹⁰Wawancara dengan ibu Hasidah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Lughatul Islamiyah (22 september 2020 jam 11:00 WIB) di ruang guru

Begitu pula dengan ungkapan kepala sekolah Bapak Endar Fudni, S.Pd.I

beliau menyatakan :

“Faktor pendukung dan penghambat dalam metode inovatif saat ini memang pasti ada apa lagi di mata pelajaran pendidikan agama islam. Tidak mudah untuk menggunakan metode apa pun itu karna disitu pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Pada *faktor pendukungnya* adanya fasilitas belajar yang sudah tersedia. Adanya interaksi sesama siswa di dalam kelas untuk meningkatkan prestasi akademik. Dan juga adanya kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga materi pelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa. Sedangkan *faktor penghambatnya* salah satunya, kurangnya jam pembelajaran disaat menggunakan metode inovatif sehingga guru perlu waspada akan kurangnya waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Adanya perbedaan karakter siswa di dalam kelas sehingga bermacam-macam keluhan siswa di dalam kelas maka sebab itu hal tersebut dapat menghambat aktivitas belajar di dalam kelas akan tetapi dengan keterampilan guru hal tersebut dapat diperbaiki dengan memberikan keterampilan penguatan, variasi dan lain sebagainya”.¹¹

Hal ini pun di ungkapkan oleh siswa kelas IV MI Lughatul Islamiyah atas

nama Alfian berikut ungapannya:

“Selama guru menggunakan metode inovatif ada *faktor pendukungnya* bak seperti mendapat buku paket atau LKS mata pelajaran pendidikan agama islam setiap siswa. Sedangkan pada *faktor penghambatnya* seperti halnya kurangnya jam pembelajaran dalam menggunakan metode inovatif bak menghambat proses belajar mengajar akan tetapi guru PAI tetap bisa menyelesaikan pembelajaran dengan baik”.¹²

Diperkuat lagi oleh siswi kelas IV MI Lughatul Islamiyah atas nama Sela

Anugra dia menyatakan:

“pada mapel PAI dengan menggunakan metode inovatif ada beberapa *faktor pendukung* pada metode belajar kelompok adanya LKS dan buku paket, saya dan teman-teman juga ada komunikasi yang baik begitu pula pada guru Sedangkan *faktor penghambat* dalam menggunakan metode inovatif ialah kurangnya jam pada mapel PAI sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, Adanya

¹¹Wawancara dengan bapak Endar Fudni S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Lughatul niIslamiyah (23 september 2020, pukul 11:20) di ruang kepala sekolah

¹²Wawancara dengan siswa kelas IV MI Lughatul Islamiyah atas nama Alfian (21 september 2020, pukul 10:30 WIB) di luar kelas

siswa yang masih kurang belajar di rumah sehingga masih butuh bimbingan dari guru untuk mengikuti diskusi di dalam kelas.”¹³

hasil wawancara di atas memaparkan untuk faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode inovatif di kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep *faktor pendukung* antara lain: adanya media pembelajaran sudah memadai, dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa untuk memiliki prestasi akademik dan adanya proses belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pelajaran mudah dimengerti siswa. Sedangkan pada *faktor kendalanya* ialah: adanya waktu jam pembelajaran yang tidak cukup, adanya perbedaan karakter anak di dalam kelas dan kurangnya perhatian/pola asuh orang tua dirumah.

Hasil observasi yang diamati oleh peneliti bahwa pada pembelajaran Fiqih, Al-Quran Hadits, Sejarah kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlaq sebagaimana para guru mengajar yang telah diamati oleh peneliti di dalam kelas seperti pada guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Ahmad Tahir, S.Pd.I dimana peneliti mengamati adanya *faktor Pendukung* dengan adanya belajar kelompok siswa memiliki solidaritas sesama siswa untuk memiliki prestasi akademik dan adanya media pembelajaran yang sudah terpenuhi Maka guru punya metode mengubah pengelolaan kelas seperti tatanan bangkuh dan memberikan fasilitas buku paket, papan tulis dan lain sebagainya. Dengan adanya hal itu, pembelajaran lebih termotivasi dari sebelumnya. Sedangkan pada *Faktor penghambat* yang peneliti lihat pada saat observasi kurangnya jam pembelajaran pada setiap pertemuan, adanya perbedaan karakter pada setiap peserta didik dan kurangnya pola asuh

¹³Wawancara dengan siswi kelas IV MI Lughatul Islamiyah atas nama Sela Anugra (23 september 2020, pukul 10:30 WIB) di luar kelas

orang tua sehingga guru masih mengulang lagi pelajaran yang kemarin dan perlu ketelatenan dalam mengajar dengan menggunakan metode inovatif. . Sedangkan yang peneliti dapat dari hasil obeservasi pada ibu guru Nailiyah, S.Pd.I yang Peneliti mengamati pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dimana *faktor pendukung* seperti adanya proyektor, LCD buku siswa dan lainnya dan juga solidaritas sosial dikalangan siswa untuk memiliki komunikasi yang baik setiap siswa sehingga pembelajaran mem-permudah siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inovatif. *Faktor penghambatnya ialah* sesuai yang peneliti amati dimana pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode inovatif ialah kurangnya jam pada setiap pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut perlu diamatilagi dan juga kurangnya pola asuh orang tua pada anak dirumah. Hal tersebut guru perlu bimbingan lagi untuk mengingat pelajaran kemarin secara telaten dengan demikian kegiatan belajar mengajar guru terulur waktu menjadi terhambat. Sedangkan yang peneliti amati pada ibu Hasida, S.Ag pada *faktor pendukung* yang dihadapi guru selama proses belajar ialah dengan adanya fasilitas yang memadai, dan juga terdorongnya siswa untuk memiliki solidaritas dengan teman sekelas untuk memiliki prestasi akademik, dan adanya kegiatan belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi untuk *faktor Penghambat* yang diamati oleh peneliti ialah dengan adanya perbedaan karakter peserta didik sehingga membuat penghambat dalam menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian yang peneliti amati pada kegiatan belajar untu faktor pendukung dan penghambat ialah: *faktor pendukung* dalam menggunakan metode inovatif ialah adanya fasilitas kelas yang memadai, adanya proses belajar inovatif dalam suasana menyenangkan penuh motivasi

sehingga pembelajaran lebih dimengerti, pula dapat mengembangkan solidaritas sesama siswa untuk memiliki komunikasi yang baik antar siswa. Sedangkan faktor *penghambatnya* ialah adanya perbedaan karakter pada setiap anak, kurangnya pola asuh orang tua dan kurangnya jam pembelajaran pada saat mata pelajaran berlangsung.¹⁴

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI di kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Guru sudah menyiapkan berbagai fasilitas belajar di dalam kelas, sehingga diskusi berjalan sesuai yang diharapkan dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa di dalam kelas dan terjadilah suatu interaksi antar siswa dan antar kelompok dengan baik. Maka terjadilah proses belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pelajaran mudah dimengerti siswa dengan adanya bimbingan dari para guru mata pelajaran PAI. Sedangkan pada faktor penghambatnya ialah: kurangnya jam pembelajaran di dalam kelas, adanya peserta didik yang masih kurang perhatian/pola asuh orang tua di rumah sehingga masih butuh bimbingan di dalam kelas dan juga adanya perbedaan karakter pada setiap siswa di dalam kelas akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan adanya keterampilan guru dalam menjalani profesionalnya agar siswa dapat tanggap dan mengerti.

¹⁴Hasil observasi pada kegiatan belajar pada kelas IV MI Lughatul Islamiyah (19 September 2020)

3. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Siswa Dengan Menggunakan Metode Inovatif Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Adapun dalam pembelajaran pasti ada halnya tingkat keberhasilan peserta didik dalam menggunakan metode inovatif. Untuk mencapai keberhasilan dan tujuan sekolah diperlukan adanya sebuah evaluasi, dengan diadakannya evaluasi, dapat diketahui apakah tujuan dan keberhasilan itu sudah tercapai atau belum. Adapun evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam penelitian ini sesuai dengan wawancara bersama guru PAI kelas IV MI Lughatul Islamiyah dengan informasi yang dinyatakan oleh Bapak Ahmad Tahir, S, Pd. I selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Terkait dengan keberhasilan siswa disini saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Sejarah Kebudayaan Islam) tidak menuntut siswa untuk mendapatkan nilai angka yang memuaskan dan tidak menuntut siswa untuk langsung bisa secara mandiri dalam belajar akan tetapi disini saya melihat perkembangan siswa disetiap pembelajaran berlangsung yang cukup baik. Yang artinya keberhasilan siswa dilihat dengan pemahaman, keterampilan dan sikap keaktifan siswa ketika mengikuti diskusi bersama teman-temannya secara mandiri. siswa dan siswi terampil dalam keberanian untuk berbicara mengenai wacana yang dibahas secara mandiri. Dengan demikian keberhasilan belajar adalah perubahan dari seseorang setelah mengikuti proses belajar”.¹⁵

Hal tersebut ditegaskan lagi oleh Ibu Nailiyah, S, Pd. I berikut ungkapannya:

“Dalam melihat keberhasilan peserta didik, tidak langsung melihat keberhasilan siswa selama satu kali pertemuan akan tetapi pada temuan-temuan berikutnya. Sehingga setiap pertemuan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat berprosesnya siswa itu sendiri. Yang artinya keberhasilan siswa dapat di lihat dari

¹⁵Wawancara dengan bapak Ahmad Tahir, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Lughatul Islamiyah (18 september 2020, pukul 10:00 WIB) di dalam kelas

segi sikap dan keterampilannya siswa secara lisan dan mandiri dalam mengikuti diskusi. Sehingga hal tersebut dapat di nilai secara realistis yang artinya dapat di lihat selama proses belajar mengajar berlangsung. Yang saya ketahui keberhasilan belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”.¹⁶

Senada dengan Ibu Hasidah, S,Ag. Selaku guru PAI Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya selama mengajar dua mata pelajaran yaitu Fiqih dan Aqidah Ahlaq, dalam keberhasilan belajaran saya tidak hanya fokus pada satu kali pertemuan karna siswa masih ada tahapan-tahapan dalam menerima metode pada pembelajaran. disini saya dapat mengevaluasi dengan cara melihat perkembangan siswa selama menggunakan metode inovatif baik dari awal maupun akhir menggunakan metode tersebut. cara melihat keberhasilan siswa dengan mengevaluasi perkembangan siswa melalui tuntutan kepada peserta didik untuk pemahamannya, keterampilannya dan sikap dalam mengemukakan gagasannya secara lisan mengenai wacana yang didiskusikan”.¹⁷

Hal tersebut di pertegas lagi oleh kepala sekolah Bapak Endar Fudni, S,Pd.I berikut pernyataannya:

“Keberhasilan belajar pada siswa hanya diperoleh oleh angka-angka akan tetapi dilihat dari adanya pada tahapan-tahapan dalam menerima kebiasaan pada pembelajaran secara mandiri. sehingga kewajiban gurulah untuk menimalisir permasalahan tersebut agar siswa tetap bisa dalam belajar. Guru harus memberikan siswa pemahaman, sikap dan keteampilannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, seperti halnya mengikuti diskusi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga anak-anak dapat berbicara didepan teman-temannya yang lain dan mengerjakan permasalahan dengan kelompoknya masing-masing, yang artiya siswa sudah ada perubahan tingkah laku yang tidak tau menjadi tau dan yang tidak berani menjadi berani yang artinya para guru mata pelajaran agama tidak hanya menuntut adanya nilai yang memuaskan akan tetapi perkembangan keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar di dalam kelas”.¹⁸

¹⁶Wawancara dengan ibu Nailiyah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Lughatul Islamiyah (19 september 2020, pukul 09:30mWIB) di dalam kelas

¹⁷Wawancara dengan ibu Hasida, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Lughatul Islamiyah (22 september 2020, pukul 11:00 WIB) di ruang guru

¹⁸Wawancara dengan bapak Endar Fudni, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Lughatul Islamiyah (23 september 2020, 11:20 WIB) di ruang kepala sekolah

Semua hasil wawancara yang didapat peneliti bahwa, keberhasilan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep ialah kemampuan siswa selama mengikuti diskusi dengan teman-temannya di dalam kelas dan berkembangnya keterampilan siswa selama mengikuti diskusi di dalam kelas untuk memberikan gagasannya dan keberaniannya secara mandiri.

Hasil observasi pada keberhasilan belajar yang saya amati pada saat pembelajaran Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak dan Al-Quran Hadits. Dengan demikian pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di ampuh oleh Bapak Ahmad Tahir, S.Pd dimana guru menilai murid dalam mengikuti pelajaran secara langsung guru menilai dari berbagai segi. Yaitu dari segi pemahaman dimana setiap kelompok diskusi sudah paham terhadap topik masalah pada materi, dari segi keterampilan siswa mampu untuk mengikuti diskusi secara berani tanpa bimbingan guru, sedangkan pada segi sikap dimana guru melihat proses belajar murid untuk berani dalam mengemukakan pendapatnya secara mandiri di dalam kelas dengan adanya belajar hasil pengajaran yang tidak langsung dapat diukur dan tidak mesti dicapai ketika berakhirnya satu pertemuan peristiwa interaksi belajar, akan tetapi hasilnya dapat dilihat ketika pembelajaran berpengaruh kepada anak didik dan akan mengiringi atau menyertai belakangan, Pada ibu guru Nailiyah, S.Pd.I dimana yang peneliti amati bahwa guru memberikan pembelajaran kelompok (diskusi) dengan menilai Pemahaman, Sikap, dan keterampilan pada setiap kelompok, yang berkelanjutan pada setiap pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada ibu guru Hasidah, S.Ag

dimana yang peneliti lihat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran diskusi dimana siswa dinilai dari berbagai segi, baik segi keterampilan, sikap dan pemahaman pada setiap kelompok sehingga siswa lebih giat dalam belajar secara mandiri, dengan tujuan siswa semakin baik kedepannya dalam belajar. Dengan demikian yang peneliti amati di lapangan menjelaskan bahwa guru menilai dari beberapa segi pada tingkat keberhasilan pembelajaran siswa selama menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI kelas IV Mi ialah guru menilai dari segi pengetahuan pada saat diskusi, nilai sikap bagaimana keberanian siswa dalam menyampaikan hal-hal baru yang diketahui dalam forum diskusi dan juga nilai keterampilan merupakan di mensi berkembangnya jiwa keberanian siswa dalam aktivitas belajar dan itupun pada pertemuan-pertemuan berikutnya (*dampak pengiringan*).¹⁹

Beberapa hasil dokumentasi penelitian yang dapat peneliti paparkan ialah suatu keadaan pada saat peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru guru PAI, mengenai permasalahan terkait bagaimana keberhasilan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode inovatif *cooperative scrip* (dalam bentuk diskusi) di kelas IV MI Lughatul Islamiyah Batang-Batang Sumenep, sebagaimana yang telah peneliti dokumentasikan dalam lampiran-lampiran.

B. Temuan Penelitian

Bagian ini akan dikemukakan tentang hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengemukakan beberapa temuan sebagai berikut:

¹⁹Hasil obsevasi pada kegiatan belajar mengajar kelas IV MI Lughatul Islamiyah (22 september 2020)

1. Keterampilan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Metode Inovatif Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

- 1) Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI kelas IV MI Lughatul Islamiyah mencakup: keterampilan membuka menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengajar perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bervariasi dan keterampilan memberikan penguatan hal tersebut menjadi kewajiban seorang guru dalam profesionalnya dilembaga sekolah dan juga dapat menutupi kelemahan metode belajar kelompok/diskusi di dalam kelas dan itupun disertai adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh Guru tersebut.
- 2) Keterampilan guru dengan menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI yang diterapkan di kelas IV MI Lughatul islamiyah ialah dengan adanya bimbing dari guru dalam kegiatan diskusi dan adanya tanya jawab satu sama lain baik dari guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain sehingga keterampilan pada siswa juga bisa dilatih.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru dalam menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupate Sumenep

Pada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru selama menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI kelas IV MI Lughatul Islamiyah: Faktor pendukung yang dihadapi guru dalam menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI kelas IV MI Lughatul Islamiyah ialah sebagai berikut :

- a. adanya media belajaran yang memadai di dalam kelas seperti buku paket, LKS, papan tulis dan lain sebagainya.
- b. adaya proses belajaran mengajar dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi agar materi pelajaran mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa tidak bosan di dalam kelas.
- c. Dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa untuk memiliki komunikasi yang baik antar siswa dan prestasi akademik.

Sedangkan pada faktor penghambatnya yang dihadapi guru dalam menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI kelas IV MI lughatul islamiyah ialah sebagai berikut :

1. kurangnya jam pembelajaran pada satu pertemuan pembelajaran.
2. perbedaan karakter pada setiap anak di dalam kelas.
3. adanya siswa yang kurang perhatian/pola asuh orang tua.

3. Tingkat keberhasilan pembelajaran siswa selama menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

Sedangkan pada tingkat keberhasilan pembelajaran siswa selama menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI di kelas IV MI Lughatul Islamiyah ialah sebagai berikut :

- a. Keberanian siswa selama kegiatan diskusi dengan temannya.
- b. Pemahaman siswa untuk mengemukakan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasannya secara lisan dan mandiri.
- c. Berkembangnya keterampilan siswa dalam mengikuti diskusi di dalam kelas.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, kemudian dikorelasikan dengan landasan teori yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas temuan penelitian yang berhasil ditemukan oleh peneliti di lapangan. Sehingga dapat diperoleh suatu pembahasan yang gamblang.

Secara sistematis peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Metode Inovatif Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Salah satu komponen yang tidak pernah absen dalam setiap kegiatan belajar mengajar ialah keterampilan guru dan metode inovatif. Dalam aspek pendidikan sekolah dasar, guru sangat diperlukan profesionalnya sebagai fasilitator di dalam kelas. Sehingga guru memang perlu mengaplikasikan keterampilan mengajar guru selama berada di dalam kelas akan tetapi, untuk menunjang keberhasilan siswa guru tidak hanya fokus pada satu aspek akan tetapi pada aspek yang lain seperti menggunakan metode inovatif, berbagai jenis metode dalam proses belajar mengajar sangatlah penting sehingga metode pembelajaran tidak hanyalah fokus dengan satu metode seperti halnya metode ceramah. Oleh sebab itu Agar tercipta suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diperlukan keterampilan guru dalam menggunakan metode inovatif sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai secara tepat. Oleh karena itu, Guru perlu menerapkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI di kelas IV MI Lughatul Islamiyah.

Sudah kita ketahui tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik agar anak didik memiliki interaksi yang baik pada sesama manusia. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti menerapkannya dan

mengembangkan ketrampilan sebagai seorang pengajar dalam suatu lembaga sekolah demi masa depan anak didik.²⁰

Sedangkan pada metode inovatif, para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Ia memang bersifat netral dan umum. Tetapi mengandung unsur-unsur yang inovatif (baru), karena memberikan alternatif lain yang dapat dipergunakan di dalam kelas. Metode inovatif pada pembelajaran ialah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, informasi dan pengetahuan dengan sistem yang baru di gunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang aktif dan kondusif.²¹

Pada intinya guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang diisyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, membedakan aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pendukung terwujudnya pendidikan tersebut seluruh kompetensi yang berhubungan dengan pendidikan mesti melakukan kerjasama yang sinergi, sehingga tujuan pendidikan tersebut terealisasi suatu pengetahuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mesti mengembangkan potensi pribadi, profesional dan sosialnya sehingga pelaksanaan pengajaran peserta didik dapat terlaksana secara optimal dan maksimal. Pendidikan Agama Islam

²⁰Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), hlm. 37.

²¹*Ibid*, Hlm,222.

merupakan kegiatan pokok guru agama yang mengupayakan terwujudnya manusia yang seutuhnya dan cakap keterampilannya dalam kehidupan sosial.²²

Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru perlu menggunakan metode yang mampu mengajak peserta didik untuk dapat berkembang disetiap pembelajaran, dengan adanya keterampilan guru dan metode inovatif dapat membantu guru untuk mengontrol dan mengelola kelas, selama menerapkan hal tersebut disetiap harinya siswa mampu untuk berkembang. Jadi pada guru Kelas IV MI Lughatul Islamiyah sudah menerapkan keterampilan guru dan metode inovatif pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang fokus penelitian ini dapat diketahui bahwa di kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep sudah menerapkan keterampilan guru dalam menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI dengan cara kompetensi yang dimiliki guru sehingga dalam setiap pembelajaran kinerja guru sangat diperlukan seperti halnya siswa perlu *pembimbing dan pelatih* dalam kegiatan belajar.

Guru sebagai *pembimbing*, artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual pesera didik. Sehingga ajakan guru dapat membantu mental dalam jiwa anak, hal tersebut sangat diperlukan dalam mendidik anak di dalam sekolah seperti mengajak siswa untuk mengikuti diskusi sesuai dengan perannya masing-masing. Sedangkan pada guru sebagai *pelatih*, artinya memberikan pengulangan keterampilan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah di tetapkan jalan

²²Hilmi, “Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelolaan Kelas di SMP Negeri 2 Rao Utara Kabupaten Pasaman”, jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman, Vol 1, Nomor. 2 (2019), hlm. 56.

standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan standar kompetensi belajar minimal yang harus dicapai yang nantinya ada perkembangan keterampilan pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa kelas IV MI Lughatul Islamiyah juga sudah menerapkan keterampilan guru dalam menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI di kelas IV MI ialah mencakup keterampilan membuka menutup pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas. Keterampilan menjelaskan. Keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan bertanya. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan memberi penguatan. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai yang telah ditentukan dari awal.

Sedangkan pada metode inovatif di dalam kelas IV MI siswa dan siswi berdiskusi sesama temannya dengan saling bertukar peran, melatih pendengaran dan keterampilan siswa dalam berdiskusi wacana yang menjadi topik masalah. Serta guru dapat melatih siswa untuk mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan dengan sesama temannya. Sehingga ada pertukaran pengetahuan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran kemandirian agar dapat berhasil memerlukan kreativitas siswa dalam berdiskusi baik secara personal maupun kelompok. Selain itu dibutuhkan kedisiplinan dan kemampuan sendiri. Dalam beraktivitas pembelajaran juga memerlukan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua dengan guru. Pada pembelajaran PAI tidak hanya menggunakan ceramah saja yang mengakibatkan siswa akan mengalami

kebosanan dan kejenuhan, akan tetapi karena pembelajaran yang tegang dan menakutkan sehingga siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian didukung dengan teori keterampilan mengajar guru yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar ialah untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.²³

Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar siswa dalam menggunakan metode inovatif pada mata pelajaran PAI Di kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep secara umum sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahkan proses belajar mengajar di kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Dalam Menggunakan Metode Inovatif Pada Pembelajaran PAI Di Kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah, hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan sekolah diperuntukkan bagi berhasilnya proses belajar peserta didik. Dimana proses belajar ada kalanya berjalan secara optimal. Suatu pembelajaran bisa dikatakan optimal apabila ada hal yang mendukungnya.

Inovasi pembelajaran merupakan keseluruhan proses usaha pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik sesuai yang direncanakan. Dalam hal ini metode inovatif pada pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya untuk menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa dan guru antar siswa, sehingga terjadi perubahan kompetensi dan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi

²³Mulyasa E, "*Menjadi Guru Profesional*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 78.

tersebut banyak sekali faktor yang memengaruhi, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²⁴

Disetiap metode apa pun itu pasti tidak ada yang sia-sia yang artinya ada faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dihadapi guru selama menggunakan metode inovatif saat ini. Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru selama menggunakan metode inovatif di kelas IV MI lughatul islamiyah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor pendukung yang dihadapi guru dalam menggunakan metode inovatif pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Pertama, adanya media pembelajaran yang sudah terpenuhi seperti buku paket, LKS, papan tulis dan lain sebagainya hal tersebut dapat membantu proses belajar mengajar baik kepada guru dan siswa. karena tanpa adanya media pembelajaran saat ini, hal tersebut akan menghambat proses belajar mengajar. Media dapat dikatakan sebagai alat bantu, alat-alat tersebut berfungsi untuk melengkapi kekurangan guru yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam memaparkan bahan ajar yang disebabkan karakteristik materi, dan kebiasaan guru dan cara belajar anak didik.²⁵

Kedua, dewan guru juga dapat mengembangkan komunikasi yang baik dan solidaritas sosial dikalangan siswa yang kuat agar dapat memiliki prestasi akademik yang baik. Maka pendidikan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus

²⁴Mulyasa E, DKK, “*Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 80.

²⁵Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Hlm. 99.

ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁶

Ketiga, adanya proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa. Sebab untuk mengajak siswa itu perlu ketelatenan bagi seorang guru. Dengan demikian, lingkungan belajar dan sistem pengelolaan yang menyangkut diskusi sangat penting. Lingkungan untuk pelaksanaan diskusi ditandai dengan proses keterbukaan dan peran aktif siswa. Guru dapat mengatur tempat duduk yang bervariasi sehingga memusatkan perhatian untuk diskusi tertentu, tergantung pada kondisi kelas dan tujuan belajar, hal tersebut juga dapat memberikan motivasi untuk para peserta didik baik di waktu pembuka atau penutup pelajaran sebab hal tersebut juga mampu untuk memengaruhi minat belajar siswa di dalam kelas. Maka dengan hal ini, metode inovatif pada pembelajaran PAI dapat diterapkan dengan baik.

Sedangkan pada faktor penghambatnya, guru juga mempunyai beberapa kendala dalam metode inovatif yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI di kelas IV MI ialah sebagai berikut :

Pertama, kurangnya jam pembelajaran atau alokasi waktu hal tersebut menjadi permasalahan umum untuk dijadikan hambatan dalam menggunakan beberapa metode-metode saat ini. yang kita ketahui alokasi waktu itu sendiri merupakan perkiraan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memahami dan menyelesaikan masalah dalam kegiatan diskusi. Prinsip

²⁶*Ibid*, hlm. 13.

yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menentukan alokasi waktu ialah: tingkat perkembangan keterampilan siswa, tingkat kesukaran materi, cakupan materi dan tingkat pentingnya materi yang dipelajari. Yang hal tersebut harus dapat dikendalikan dalam keterampilan mengajar guru.²⁷

Kedua, adanya siswa yang kurang perhatian/pola asuh orang tua. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan minat belajar anaknya. Seperti memberi kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar anaknya. Ada orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya lebih giat dalam belajar. Perhatian/Pola asuh orang tua ada tiga jenis diantaranya; pola asuh kasih sayang yang mana orang tua dalam mendidik anak menggunakan pendekatan rasional, pola asuh kekuasaan/kekuatan yaitu pola asuh yang diterapkan orang tua dengan cara pemaksaan dan kekuatan, meskipun anak tidak dapat menerimanya sedangkan pola asuh penundaan kasih yaitu pola asuh orang tua dengan cara menunda ketika anak tersebut tidak mengikuti pelajaran yang dilaksanakan orang tuanya.²⁸

Ketiga, perbedaan karakter anak sehingga masih butuh bimbingan guru. Guru harus berperan menjadi fasilitator dan motivator yang mengharuskan guru untuk mampu memberikan perhatian/pola asuh pada peserta didik selama anak belajar di dalam kelas. Yang artinya guru tidak boleh berat sebelah pada semua peserta didik, dengan demikian guru harus mempunyai keterampilan ataupun skill dalam menghadapi peserta didik yang mempunyai kelemahan pada individual peserta didik. Guru merupakan faktor penentu yang paling dominan dalam

²⁷Trianto, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*” (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 209.

²⁸Muchlis Solihin, “*Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*”, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 27.

pendidikan pada umumnya.²⁹Oleh karena itu, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran, tanpa guru, bagaimanapun bagusya metode, materi, dan keadaan kelas, tidak mungkin dapat diaplikasikan tanpa keterampilan profesional seorang guru.

3. Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Menggunakan Metode Inovatif Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV MI Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Pada tingkat keberhasilan siswa disini guru memang harus melihat apa yang menjadi tingkat keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode inovatif di kelas IV MI lughatul islamiyah. Dengan demikian, untuk melihat hasil tingkat keberhasilan siswa dalam belajar guru tidak hanya fokus pada nilai yang memuaskan akan tetapi pada keterampilan pada diri individu maupun kelompok diskusi di dalam kelas selama mengikuti pembelajaran secara langsung.

Dalam transformasi pemahaman yang akan dicapai adalah pengembangan keterampilan siswa. Fungsi guru di sini adalah sebagai *motivator, fasilitator, dan dinamisator*.Kemudian peserta didik mengembangkan materi tersebut secara luas dan mendalam. Dalam proses pengembangan keterampilan yang akan dicapai adalah terampil dalam keberanian pada pesera didik untuk melaksanakan. yang mana anak didik tidak hanya mengetahui dan memperdalam pengetahuan tetapi mampu menerapkan apa yang sudah diketahui dan menyampaikan apa yang diketahui kepada orang lain.³⁰

Dalam hal ini untuk hasil tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan adanya keaktifan yang ditempuh oleh siswa itu sendiri selama proses belajar mengajar

²⁹Heni Listiana, “*Pengembangan Kurikulum*”, (Surabaya: IMTIYAZ, 2016), hlm. 103-104.

³⁰Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Hlm. 366.

berlangsung. Oleh sebab itu, Guru harus menjadi pendamping seluruh peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran siswa di dalam kelas.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode apa pun itu dapat menghasilkan suatu keberhasilan dalam pembelajaran baik dalam waktu dekat dan dalam waktu relatif lama. Sedangkan dalam metode tersebut pada tingkat keberhasilan siswa dilihat dengan waktu relatif lama yang dikatakan sebagai *dampak pengiringan*.

Dampak pengiringan adalah hasil pengajaran yang tidak langsung dapat diukur dan tidak mesti dicapai ketika berakhirnya suatu pertemuan peristiwa interaksi belajar, akan tetapi hasilnya dapat dilihat ketika pembelajaran berpengaruh kepada anak didik dan akan mengiringi atau menyertai belakangan, memerlukan waktu, dan atau tahapan pertemuan-pertemuan peristiwa interaksi belajar selanjutnya. Biasanya dampak pengiringan tersebut berkenaan dengan nilai *sikap, pemahaman* dan *keterampilan*. Dengan demikian, dampak pengiringan itu hasilnya berupa sikap, pemahaman dan keterampilan siswa dengan hasil siswa yang di peroleh dari meniru dan tertulari dari kondisi belajar selama menggunakan metode inovatif.³¹

Peserta didik dalam forum diskusi dengan dampak pengiringan dapat dilihat dari beberapa perubahan pada nilai yang akan dicapai oleh peserta didik, ialah Pada nilai pemahaman anak dapat dilihat dari Siswa untuk mengemukakan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasannya secara lisan dan mandiri. Sedangkan pada nilai keterampilan siswa mampu untuk mengikuti diskusi secara berani tanpa bimbingan guru. Dan untuk nilai sikap bisa dilihat keberanian siswa di dalam kelas

³¹Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 232.

seperti berkembangnya jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya selama aktivitas belajar. Dalam hal itulah, setiap metode mengajar yang dipilih dan digunakan oleh guru dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan.

Pembaharuan tidak akan datang dengan sendirinya, perlu diupayakan. Jika tidak, pendidikan akan tertinggal oleh perkembangan zaman dan pengetahuan yang begitu cepat, pembaharuan ini harus dijawab oleh lembaga pendidikan/sekolah khususnya tenaga pengajaran.